



Peran Guru dalam Kepemimpinan berdasarkan perspektif 1 Timotius 4:12 sebagai upaya meningkatkan Spiritualitas Nara Didik

Author:

Daniel Supriyadi¹,
Mardiharto²,

Affiliation:

Sekolah Tinggi
Teologi Baptis
Indonesia, Semarang^{1,2}

Corresponding

Email:

[danielsupriyadid544@
gmail.com](mailto:danielsupriyadid544@gmail.com)

Article History:

Submitted:

22 Juli 2022

Revised:

28 September 2022

Accepted:

28 September 2022

DOI:

<https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.16>



Licensee:

MANTHANO.

This work is licensed
under a creative
Commons Attribution
– ShareAlike 4.0
International License

Abstract: A Christian educator not only equips students to have good cognitive skills but also has good character and ethics and moral values. That is the aim of the research in this article. Because the number of delinquency and problems in students is an important indicator of the teacher's role in leadership so that they can seek to increase the spirituality of students. In this research, the writer applies descriptive qualitative method with a literature study approach and a hermeneutical approach, namely examining texts related to the leadership of Christian educators so that a conclusion can be drawn that a Christian educator in his leadership task must be based on God's word. Able to be a role model for students both through speech, behavior, love, loyalty, chastity. So that students are able to become individuals who have the character of Christ and are able to live the values and norms that apply in the community. So that his life can be a blessing to those around him.

Keywords: *Christian teacher, leader, spirituality, student, Timothy*

Abstrak: Seorang pendidik Kristen bukan hanya memperlengkapi nara didik memiliki kognitif yang baik akan tetapi juga memiliki karakter serta etika dan nilai moral yang baik. Hal itu menjadi tujuan dalam penelitian artikel ini. Sebab banyaknya kenakalan dan persoalan pada nara didik menjadi indikator penting peran guru dalam kepemimpinan supaya dapat mengupayakan peningkatan kerohanian nara didik. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan pendekatan hermeneutik, yaitu meneliti teks-teks yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidik Kristen sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seorang pendidik Kristen dalam tugas kepemimpinannya harus berlandaskan pada firman Tuhan. Mampu menjadi sosok teladan bagi nara didik baik melalui ucapan, tingkah laku, Kasih, Kesetiaan, Kesucian. Sehingga nara didik mampu menjadi pribadi yang mempunyai karakter Kristus serta mampu menghidupi nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Sehingga hidupnya dapat menjadi berkat bagi orang-orang di sekitarnya.

Keyword: *Guru Kristen, Pemimpin, Spritualitas, Nara didik, Timotius*

Pendahuluan

Pemimpin merupakan seseorang yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap suatu kelompok, komunitas, maupun lembaga. Ia harus dapat menjadi teladan dan fasilitator bagi kelompok maupun orang-orang yang dipimpinnya (Simaremare, 2021). Berkembangnya suatu organisasi tergantung dari pengaruh seorang pemimpin. Terlebih dalam suatu proses pendidikan guru yang juga disebut sebagai pemimpin mempunyai pengaruh terhadap muridnya maupun orang-orang disekelilingnya. Seorang guru memiliki peran dalam memberikan warna kehidupan yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Dalam hal pembentukan karakter maka sosok guru agama Kristen sebagai seorang pendidik semestinya melakukan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik, sebagai pendidik Kristen harus mampu menginspirasi serta menjadi teladan bagi muridnya (Lumban Gaol & Nababan, 2019). Perbuatan serta perkataan harus bisa dipertanggungjawabkan, pendidik Kristen tidak hanya cakap berkata-kata saja akan tetapi juga mempunyai tindakan yang nyata.

Selain melaksanakan tugas mengajar, seorang pendidik Kristen juga harus aktif berperan dalam membimbing serta mengarahkan sebuah komunitas untuk memiliki tujuan yang baik di masa depan. Sebagai pendidik Kristen seyogyanya mampu menjadi panutan atau teladan hidup untuk mengarahkan nara didik supaya menjadi pribadi yang baik serta memiliki kualitas yang unggul (Simaremare, 2021). Kepemimpinan seorang pendidik Kristen merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki. Salah satu bentuk dari sebuah kepemimpinan seorang pendidik Kristen adalah mampu mengarahkan perbuatan nara didik yang tidak benar kepada tindakan yang benar. seorang pendidik Kristen bukan hanya memperlengkapi nara didik memiliki kognitif yang baik akan tetapi juga memiliki karakter serta etika dan nilai moral yang baik. Seorang pendidik Kristen perlu memelihara imannya untuk tetap konsisten hidup benar. Perilakunya harus mencerminkan nilai-nilai takut akan Tuhan, selalu taat akan perintah Tuhan. Seorang pendidik sebagai pemimpin Kristen perlu mendalami Alkitab dengan rutin supaya dimampukan dalam memberikan nasihat yang relevan dengan Firman Tuhan. Sehingga dengan cara tersebut dapat meyakinkan setiap siswa maupun orang yang tidak sependapat dengan ajarannya (Iksantoro, 2019). Berani menyatakan sebuah kebenaran serta mempertahankannya dalam lingkungan sosial, merupakan tanggung jawab seorang pendidik Kristen sehingga hidupnya dapat menjadi panutan yang baik bagi orang-orang di lingkup sosialnya. Salah kebutuhan dari nara didik adalah kesejahteraan, dimana kesejahteraan dari peserta didik tergantung pada cara atau pola kepemimpinan yang diterapkan. Memang tidaklah mudah untuk menemukan karakter seorang pemimpin yang sempurna serta mampu menjadi jawaban atas apa yang menjadi kebutuhan orang-orang di pimpinnya. Terlebih peran pendidik dalam keagamaan seharusnya meningkatkan

akhlak atau kerohanian yang memiliki daya dan upaya untuk menyatakan Injil, baik dalam hidup pribadi dan sosial (Arifianto, 2020).

Berkaitan dengan topik penelitian ini pernah dilakukan oleh Nasip Tua Lumban Gaol dan Andrianus Nababan penelitiannya membahas tentang Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (Lumban Gaol & Nababan, 2019). Dari hasil penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa guru sebagai pendidik Kristen mampu mengemban tugasnya dengan lebih baik apabila memiliki karakteristik kepemimpinan yaitu melayani dengan hati, adil dan dengan berdasarkan kebenaran firman Tuhan (Lumban Gaol & Nababan, 2019). Dengan adanya karakteristik tersebut, kepemimpinan guru sebagai pendidik Kristen kemungkinan besar akan berhasil dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Begitu juga dengan Rosnita Temba Kagu dkk melakukan penelitian serupa dengan judul Pengaruh Kepribadian Guru Pak Menurut 1 Timotius 4:12 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDTK Real Tanjungpinang (Kagu et al., 2020). Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa guru Sebagai pendidik Kristen Harus menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan dan dalam kesucian hati. Dalam melaksanakan tugas mengajar, pendidik Kristen harus sadar bahwa peserta didik merupakan bagian dari jiwa-jiwa yang harus diperhatikan yaitu untuk dididik dalam hal ini pendidik Kristen harus melaksanakan peranannya (Kagu et al., 2020). Berdasarkan kedua penelitian diatas penulis melihat peran guru dalam kepemimpinan Berdasarkan Perspektif 1 Timotius 4: 12 Upaya Meningkatkan Spiritualitas Nara Didik belum pernah diteliti. Maka penulis mendeskripsikan kajian tentang peran guru terhadap spiritualitas nara didik dikaji lebih mendalam. Studi khusus bagi guru-guru atau pendidik Kristen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu penulisan ini berupaya menyajikan bagaimana peran atau upaya pendidik Kristen dalam tugas kepemimpinannya.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dipergunakan dalam penelitian ini mengingat bahwa hasil penelitian tidak didapatkan dari perhitungan angka statistik tetapi dari hasil pengumpulan data dan menganalisanya (Setiawan, 2018). Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka berbagai literatur yang ada dan dilengkapi dengan observasi di lapangan mengenai fenomena yang terjadi dalam dunia kepemimpinann yang berdampak pada spiritualitas. Selain itu penelitian dilakukan dengan metode hermeneutik yaitu dengan menganalisis teks-teks Alkitab yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidik Kristen menekankan kepada pemahaman terhadap kondisi realitas yang ada dan menggunakan teks Alkitab menjadi dasar utama dalam membangun konstruksi teori terhadap kepemimpinan. Teks Alkitab 1 Timotius 4: 12 menjadi dasar utama analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian: Peran guru dalam kepemimpinan sebagai upaya

meningkatkan spriritualitas nara didik. Analisis terhadap pola konstruksi kepemimpinan dan spiritualitas dieksplor pula dari literatur: artikel jurnal, buku dan artikel umum yang relevan dengan tema. Langkah selanjutnya dilakukan pereduksian data, penyajian dan langkah akhir sampai pada penarikan kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Guru dan Kepemimpinan Pendidik Kristen

Guru merupakan figur yang mampu dan mempunyai tugas yang mulia dalam membimbing, mengarahkan nara didik melalui pembelajaran. Guru merupakan agen pembelajar, dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu perekayasa dalam pembelajaran, serta pemberi inspirasi bagi nara didik (Mary & Darmawan, 2018). Sama halnya dengan guru pada umumnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pendidik profesional yang memiliki bidang tugas pada mata pelajaran PAK sama dengan guru lainnya. (Lase & Hulu, 2020) Akan tetapi guru PAK memiliki esensi nilai-nilai kerohanian, kasih, berkarakter Kristus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu guru sebagai pendidik Kristen harus berkarakter baik, hal ini salah satu dasar yang wajib dan semestinya dimiliki. Dimana guru merupakan pribadi yang harus mampu menjadi teladan bagi semua nara didiknya (Mary & Darmawan, 2018). Seperti halnya dengan Yesus sebagai sang Guru Agung yang mampu menjadi teladan yang baik melalui karakter yang dimiliki.

Dalam menjalankan tugas profesionalitanya maka seorang guru PAK menghidupi prinsip-prinsip Alkitab. Eirene Mary dan I Putu Ayub Darmawan dalam buku Guru Agama Kristen yang Profesional mengungkapkan bahwa ada dua prinsip dasar alkitabiah seorang guru PAK. Pertama, Sadar akan panggilan seorang guru, tugas seorang guru PAK bukanlah merupakan sebuah pekerjaan hanya mendapatkan upah saja, melainkan harus menyadari bahwa panggilannya sebagai guru PAK merupakan panggilan dari Tuhan. Kedua, Menggunakan karunia dengan bertanggungjawab, wujud dari sebuah sikap bertanggungjawab dalam menggunakan karunia dari Tuhan adalah melakukan tugas menjadi guru PAK yang totalitas, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, penuh kerelaan, sehingga membawa proses kedewasaan rohani bagi para nara didik (Mary & Darmawan, 2018). Selain dua prinsip di atas seorang guru PAK harus mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi dari segi kognitif, afektif, kecakapan, nilai, sikap serta minat harus mumpuni sebagai seorang guru PAK.

Dalam dunia pendidikan Kristen, sosok atau figur seorang guru yang berperan sebagai pemimpin sangatlah dibutuhkan. Guru agama Kristen mempunyai peran sebagai pemimpin dalam melaksanakan pendidikan, memberi pengaruh melalui pengajaran dan keteladanan bagi nara didik dan lingkungan sosialnya (Telaumbanua, 2020). Selain itu

sebagai pemimpin tugas pendidik Kristen ialah mampu megelolah proses belajar mengajar. Pendidik Kristen juga berperan sebagai *Classroom Manager* (Sidjabat, 2010). Peran pendidik Kristen harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif bagi nara didik. Tidak berhenti disitu saja pendidik Kristen sebagai seorang guru bukan hanya bertugas melaksanakan pembelajaran saja, dalam hal ini guru hanya berfokus pada kognitif yang dimiliki oleh nara didik saja. Akan tetapi pendidik Kristen sebagai seorang pemimpin harus melaksanakan pelayanan secara menyeluruh. Sebagai seorang pemimpin pendidik Kristen yang melayani adalah mampu memberikan waktu, tenaga, pikiran dan kehidupannya sebagai tenaga pengajar (Telaumbanua, 2020). Dimana pendidik Kristen juga memiliki peranan dalam lingkungan pembelajaran yaitu dilingkungan sekolah, aktif berperan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Menjadi contoh maupun figur bagi peserta didik dan rekan sejawat, menjadi sosok yang dapat diandalkan, dan banyak hal positif lainnya yang dapat dilakukan.

Selain memiliki intelektual yang baik dalam mengajar, seorang pendidik kristen sangat perlu untuk memiliki kecakapan sosial sehingga keberadaannya dapat menjadi dampak bagi lingkungannya. Guru sebagai pendidik Kristen harus mampu bekerja sama dengan orang tua/wali, gereja, keluarga, serta masyarakat untuk membawa peningkatan kerohanian serta karakter (Triposa et al., 2021). Sangat Penting untuk disadari bahwa dalam lingkungan sosial terlebih di sekolah sangat di butuhkan peranan pendidik Kristen yang mampu menjadi pemimpin yang berkarakter baik. Tugas Pemimpin Kristen adalah melayani kepentingan banyak orang tidak berfokus pada kepentingan diri sendiri. Untuk itu pendidik Kristen yang juga berperan sebagai pemimpin harus senantiasa meningkatkan kemampuan dalam menjalin relasi serta komunikasi dengan nara didik dan orang-orang dalam komunitas sosialnya (Sidjabat, 2010). Hal ini merupakan salah satu yang harus menjadi perhatian bagi pendidik Kristen.

Pendidik Kristen sebagai seorang pemimpin Kristen harus mampu menempatkan dirinya memiliki sikap yang ramah terhadap semua orang. Ramah dalam hal ini diartikan sebagai suatu sikap, bahwa pimpin itu melayani manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang harus dihormati dan dikasihi (Lumban Gaol & Nababan, 2019). Seorang pemimpin dalam menegakkan kedisiplinan bila tidak dilakukan dengan ramah, sopan akan dianggap sebagai pemimpin yang otoriter yang tidak mau mendengarkan keluhan-keluhan orang-orang yang dipimpinnya. Untuk itu pendidik Kristen sebagai pemimpin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jwabnya harus berlandaskan kasih (Telaumbanua, 2020). Dimana pendidik Kristen sebagai pemimpin melaksanakan tugas kepemimpinannya harus mampu memperhatikan setiap orang-orang yang dipimpinnya. Tidak pilih kasih, artinya setiap nara didik mendapatkan perhatian sama rata, tidak membedakan antara nara didik satu dengan lainnya.

Eksegese 1 Timotius 4: 12

Kepemimpinan menjadi Teladan

Orang Kristen yang tidak lagi menunjukkan jati dirinya sebagai garam dan terang, atau tidak lagi menjadi panutan bagi orang lain sehingga kekristenan terkadang menjadi batu sandungan. Kekristenan tidak lagi menghasilkan buah bagi Tuhan sebab banyak orang percaya Kristus tidak lagi hidup taat terhadap kebenaran firman Tuhan (Arifianto & sumiwi Rachmani, 2020). Menjadi teladan berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh Raul Paulus ialah teladan dalam perkataan, bertingkah laku, kasih, kesetiaan, kekudusan (1 Timotius 4:12). Kata menjadi dalam bahasa Yunani adalah *ginou* berasal dari akar kata *gi,nomai* yang merupakan bentuk kata kerja aktif imperatif orang ke 2 tunggal yang memiliki arti untuk menjadi, Kata teladan dalam bahasa Yunani adalah *tupos* merupakan kata benda nominatif maskulin tunggal yang berarti teladan, contoh, tanda, serta pola (Budiman, 2016). Ini salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin Kristen. Secara leksikal kata *tupos* ini memiliki arti “an example”. Kata *tu,poj* (*tupos*) memiliki pengertian *as struck, a stamp or scar, by anal: a shape, statue, style or resemblance; spec, a sampler (type), a model (for imitation) or instance (for warning): example, fashion, figure, form, manner, pattern, print* (Strong, 1981) Inilah kunci bagi seorang Timotius yang diberikan Paulus kepadanya di dalam ia melayani dimasa mudanya supaya tidak dianggap remeh karena kemudaannya yaitu “menjadi teladan atau menjadi contoh”. Oleh karena itu dasar dari keteladan dari kata *Tupos* dalam bentuk nominatifnya yang menyebut subjek kalimat *tupos* yang dapat diartikan sebagai patron untuk itu seorang pendidik Kristen sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pengajarannya adalah didasari dengan memiliki kepribadian untuk menjadi teladan yang patut dicontoh oleh nara didik.

Teladan dalam Perkataan

Dalam bahasa Yunani disebut dengan *Logos* yang mempunyai makna sebuah kata, perkataan, sabda, kabar baik, kotbah, dalam kenyataanyapun juga harus mampu menjadi teladan. Dalam bahasa Inggris *Speech* yang artinya pembicaraan, kata, perkataan, sabda, kabar baik. Seorang pendidik Kristen sebagai pemimpin, sebaiknya selalu menjaga perkataan tutur kata terhadap nara didik, tidak mengucapkan kata-kata yang menyakiti, menuduh, menyudutkan, serta kata-kata yang kotor. Akan tetapi pendidik Kristen sebagai seorang pemimpin harus mengeluarkan perkataan yang memotivasi siswa serta perkataan yang dapat menjadi berkat. Dengan memberikan perkataan positif bagi nara didik, sehingga maka mereka dapat bertumbuh menjadi nara didik yang mampu bersyukur kepada Tuhan serta menjadi pribadi yang dapat menghargai sesamanya (Kagu et al., 2020). Begitu juga sebaliknya sebagai seorang pemimpin Kristen harus dapat menjadi teladan melalui perkataan. Dalam bidang kepemimpinan, baik secara

umum maupundalam konteks kekristenan, integritasnya seorang pemimpin dapat dilihat dari perkataan yang di keluarkan. Seorang pemimpin mampu berbicara tentang hal-hal yang spektakuler, dengan memberikan janji-janji, teori-teori, dan semuanya itu akan dibuktikan lewat buah dari perkataannya (Samarenna & Siahaan, 2019).

Teladan Dalam Tingkah laku

Teladan yang kedua yang dipaparkan adalah tentang tingkah laku. Dalam bahasa Yunani kata yang digunakan untuk menyebut tingkah laku adalah *avnastrofh* (*anastrophe*), yang berarti perilaku, gaya hidup, hidup, percakapan (Samarenna & Siahaan, 2019). Dalam bahasa Yunani tingkah laku disebut sebagai *Avnastrofh* (*anastrophe*) yang mempunyai arti yaitu sebuah cara hidup dalam berperilaku. Kata ini ditulis merujuk kedalam bentuk kata benda. Tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari akan menciptakan kebiasaan dalam kepribadian seseorang yang terpaparkan lewat perkataan, penampilan, tindakan, cara berpakaian serta cara dalam menghadapi masalah. Hal ini di artikan bahwa seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tersebut, dilakukan secara sadar (Samarenna & Siahaan, 2019). Tingkah laku serta budi pekerti para nara didik sebagian besar dipengaruhi oleh suasana di kalangan para pendidik. Apabila para pendidik saling bertentangan, maka akan sangat mempengaruhi nara didik dalam sikap serta perbuatannya (Kewas, 2020). Karena sejatinya keteladanan menjadi senjata ampuh yang tidak bisa dilawan dengan kebohongan, rekayasa, dan tipu daya (Kewas, 2020).

Teladan dalam Kasih

Kasih merupakan sebuah sikap ataupun tindakan yang di wujud nyatakan berdasarkan kasih kasih Allah. Sebuah pilihan yang dapat dikendalikan serta dapat dilakukan bukan berdasarkan kasih atau perasaan kepada saudara seiman atau lawan jenis (Samarenna & Siahaan, 2019). Pengertian dari kata kasih dalam 1 Timotius 4:12 merupakan *agape* yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kasih yang Ilahi. Roger Roberts menggambarkan kasih dibaratkan seperti ranting-ranting yang menyatukan anggur-anggur menjadi satu tandan buah anggur itu, dia bukan merupakan unsur terpisah dari yang lain, akan tetapi intisari dari unsur-unsur lainnya. Paulus dalam surat 1 Korintus 13 : 4 menguraikan tentang prinsip kasih, sehingga konsep ini pun yang dapat dipahami oleh Timotius tentang kasih yang seharusnya diteladankan dalam kepemimpinannya (Samarenna & Siahaan, 2019).

Teladan dalam Kesetiaan

Kesetiaan ialah perpaduan dari kepercayaan dan keyakinan kepada Yesus Kristus. Kualitas keteladanan yang keempat dan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin

adalah kesetiaan. Kata kesetiaan dalam terjemahan bahasa Yunani menggunakan kata *pi,stij* (*pistis*) yang juga mempunyai rarti iman, kesetiaan (1 Kor. 16:11; Gal. 1:23; 1 Tim. 1:14, Tit. 2:7, 15; 1 Pet. 5:3). Dua hal ini merupakan satu kesatuan, antara iman dan kesetiaan. Iman yang membuat seseorang setia, tetap bertahan dalam sebuah keadaan seperti apapun karena beriman pada apa yang telah dijanjikan atau didengarkan (Samarenna & Siahaan, 2019).

Teladan dalam Kesucian

Kesucian merupakan sebuah istilah umum bagi kehidupan seseorang yang benar dan tidak bercacat cela. Dalam bahasa Yunani kesucian disebut *a`gnei,a* (*hagneia*) yang mempunyai makna kemurnian (Samarenna & Siahaan, 2019). Kekudusan berasal dari kata dasar *áyíos* (*hagios*), yang dapat diartikan sebagai sesuatu memisahkan dan menjadikan atau seseorang yang merupakan milik Allah. Istilah ini juga menyatakan bahwa Allah merupakan satu-satunya yang kudus (Samarenna & Siahaan, 2019).

Peran Guru meningkatkan Spiritualitas

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pendidik Kristen maka seorang guru pendidikan agama Kristen harus memiliki serta mengutamakan karakter yang baik sebelum menjadi pemimpin. Sebab guru memiliki peran penting untuk mengembangkan setiap potensi yang anak miliki (Setiyowati & Arifianto, 2020). Karakter yang baik merupakan motivasi diri seseorang untuk melakukan apa yang benar menurut standar standar perilaku tertinggi berdasarkan Alkitab (Thobias, 2020). Maka dari itu guru mempunyai tanggung jawab menanamkan nilai-nilai spiritualitas Kristen dalam melaksanakan tugas mengajar. Selain itu guru sebagai pendidik juga, berperan dalam kaitannya dengan tugas mendukung terhadap norma serta aturan yang berlaku di sekolah, keluarga serta masyarakat (Ajmain & Marzuki, 2019). Dimana seorang guru harus bisa mengarahkan para peserta didik mengindahkan bahkan meghidupi nilai serta norma dimanapun mereka bersosialisasi serta berinteraksi.

Untuk meningkatkan spiritualias bagi hidup para nara didik maka guru sebagai seorang pemimpin Kristen haruslah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dalam menyampaikan atau mengajarkan firman Tuhan bagi nara didik (R. Budiman, 2016, p. 88). Sangat penting apabila seorang pendidik Kristen mampu serta memiliki kecakapan dalam mengemas kebenaran firman Tuhan kedalam setiap pembelajaran yang disampaikan. Mampu menanamkan nilai-nilai kristus dalam setiap materi yang diajarkan bagi nara didik. Guru sebagai pendidik Agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting untuk membawa nara didik mencapai pertumbuhan spiritualitas rohani dalam hidupnya (Rumangkang, 2021). Sehingga nara didik menerapkan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan baik dalam masyarakat maupun sekolah.

Pendidik Kristen sebagai pemimpin, harus mampu menjaga perkataan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Sebagai contoh dalam memberikan teguran atau nasihat bagi nara didik harus dilakukan dengan perkataan kasih (Iksantoro, 2019). Sehingga yang ditegur atau dinasihati tidak merasa sakit hati dan dapat menyadari apa yang menjadi kesalahannya sehingga memiliki motivasi yang kuat untuk segera memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya.

Kesimpulan

Pendidik Kristen dalam menjalankan tugas kepemimpinannya memiliki tanggung jawab yang kompleks. Dimana pendidik Kristen harus memiliki kompetensi yang mumpuni, baik dari segi kognitif, afektif, kecakapan, nilai, sikap serta minat. Selain itu seorang pendidik Kristen harus mempunyai karakter yang baik dalam artian hidup takut akan Tuhan. Terlebih khusus dalam menjalankan peranannya dalam meningkatkan spiritualitas nara didik. Maka seorang pendidik Kristen dalam tugas kepemimpinannya harus berlandaskan pada firman Tuhan. Mampu menjadi teladan bagi nara didik berdasarkan 1 Timotius 4:12 berperilaku baik, dalam perkataan, tingkah laku, Kasih, Kesetiaan, Kesucian. Sehingga nara didik mampu menjadi pribadi yang mempunyai karakter Kristus serta mampu menghidupi nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Sehingga hidupnya dapat menjadi berkat bagi orang-orang di sekitarnya.

Referensi

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123.
- Arifianto, Y. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 94–106.
- Arifianto, Y. A., & sumiwi Rachmani, A. (2020). Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13. *Jurnal Diegesis*.
- Budiman, R. (2016). *Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus*. BPK Gunung Mulia.
- Iksantoro, I. (2019). Potret Pemimpin Kristen Sebagai Sumber Daya Manusia Unggul Menurut Kitab Titus. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2(1), 36–47.

<https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.24>

- Kagu, R. T., Sophia, S., & Her, M. A. (2020). *Pengaruh Kepribadian Guru Pak Menurut 1 Timotius 4 : 12 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sdtk Real Tanjungpinang*. 5(2), 131–155.
- Kewas, J. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Keteladanan Guru Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smk Negeri Tompaso Baru, Ditinjau Secara Teologis Berdasarkan 1 Timotius 4:12. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 1(2), 47–62.
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(1), 13–25.
- Lumban Gaol, N. T., & Nababan, A. (2019). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>
- Mary, E., & Darmawan, I. P. A. (2018). *Guru Agama Kristen Yang Profesional* (Vol. 5, Issue May, pp. 64–68). Salatiga: Satya Wacana University Press.
- R. Budiman. (2016). *Surat 1 & 2 Timotius dan Titus Surat-surat Pastoral*. BPK Gunung Mulia.
- Rumangkang, R. (2021). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di SMP Krispa Bitung. *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 1(1).
- Samarenna, D., & Siahaan, H. E. R. (2019). Memahami dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 bagi Mahasiswa Teologi. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/10.34307/b.v2i1.60>
- Setiawan, A. A. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan. *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95.
- Sidjabat, B. S. (2010). *Mengajar Secara Profesional*. Kalam Hidup.

- Simaremare, G. (2021). Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius Dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 36–52.
- Strong, J. (1981). Greek Dictionary of the New Testament. In *Diccionario de Palabras Originales*. Baker Book House.
- Telaumbanua, A. (2020). Profil Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pemimpin yang Melayai. *JURNAL TERUNA BHAKTI*. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.54>
- Thobias, A. W. S. (2020). Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(2), 69–88. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.19>
- Tripasa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124–143.